

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia kerja merupakan tujuan akhir yang hendak diraih oleh setiap peserta didik dari jenjang manapun, baik lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun Madrasah Aliyah. Walaupun terdapat diantara mereka yang berwirausaha dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, tetap saja mereka akan mencari peluang kerja setelah mereka lulus. Pendidikan kewirausahaan memang diajarkan kepada peserta didik di sekolahnya masing-masing, akan tetapi hanya sebagian kecil dari mereka yang mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Dengan demikian kompetensi akademik peserta didik harus juga dibarengi dengan kemampuan mengatasi persaingan kerja diantara para pencari kerja.

Persaingan kerja semakin lama semakin ketat. Bukti nyata ketatnya persaingan diantara para pencari kerja dapat dilihat saat diadakan bursa kerja. Seiring dengan bertambahnya jumlah lulusan dari berbagai lembaga pendidikan tanpa dibarengi dengan jumlah lapangan kerja yang seimbang, maka akan timbul sistem seleksi tenaga kerja yang ketat. Dunia Usaha atau Dunia Industri (DUDI) secara otomatis menaikkan standar penerimaan calon tenaga kerja yang akan mereka rekrut, dan kompetensi kerja para pelamar masih merupakan salah satu syarat utama dalam penyeleksiannya.

Kompetensi kerja para pelamar benar-benar diuji dan menjadi sorotan DUDI. Walaupun sistem penyeleksian DUDI masih membingungkan bagi satuan pendidikan antara mencari lulusan yang “siap pakai” atau “siap latih”, namun intinya adalah DUDI mencari lulusan atau pencari kerja yang memiliki potensi kerja yang baik. Sebagian DUDI hanya menyeleksi dengan cara seleksi secara tertulis, sedangkan sebagian lagi dengan cara melihat langsung kemampuan para pelamar dalam bekerja atau keterampilannya dalam menggunakan suatu perangkat kerja seperti komputer atau mesin tertentu. Oleh sebab itu, para pencari kerja atau lulusan satuan pendidikan harus memiliki kompetensi kerja yang memadai guna memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan DUDI dan juga untuk mengalahkan para pencari kerja lainnya di mana kompetensi tadi sebagian besar dipelajari di satuan pendidikan.

Satuan pendidikan yang bertugas menyiapkan lulusan-lulusan yang mampu memasuki dunia kerja adalah SMK. Sekolah kejuruan ini melatih dan mengajarkan kepada para peserta didiknya kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan dunia kerja yang tertuang dalam Spektrum yang berisikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) tiap Kompetensi Keahlian di SMK. Walaupun pencari kerja berasal dari Kompetensi Keahlian yang sama, jika mereka lulusan dari SMK yang berbeda belum tentu mereka akan bersaing dengan ketat saat mencari kerja karena memiliki kompetensi yang tidak seimbang. Perbedaan kompetensi tadi dipengaruhi berbagai faktor yang kesemuanya berkenaan dengan kondisi sekolah asal mereka. SMK yang tergolong baru, biasa disebut dengan SMK kecil, dituntut harus dapat

menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang serupa dengan SMK besar atau sekolah yang sudah mapan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dibutuhkan strategi lain yang harus dilakukan oleh SMK kecil agar lulusannya dapat bersaing dengan lulusan SMK besar saat mencari kerja.

Proses pembelajaran di sekolah guna mencapai standar kompetensi lulusan yang baik sering terhambat dikarenakan keterbatasan sekolah itu sendiri. Mulai dari jumlah tenaga pengajar yang tidak seimbang dengan jumlah siswa, sarana yang sangat terbatas, sampai sistem sekolah yang belum mengarah kepada penyiapan lulusan yang akan memasuki dunia kerja. Hal tersebut terbukti dengan jumlah lulusan SMK yang mendominasi pengangguran seperti yang diungkapkan Wiranto selaku Direktur Pembinaan Kursus dan Pelatihan PAUDNI (Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal) Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Wiranto menginformasikan bahwa dari total pengangguran di Indonesia, pengangguran SMK menempati posisi tertinggi yaitu sebanyak 17,26% pada tahun 2009 dan 14,59% pada tahun 2008. Sedangkan pengangguran dari tingkat SMA sebanyak 14,01% pada tahun 2009 dan 14,5% pada tahun 2008.

SMK Negeri 1 Kandanghaur merupakan salah satu sekolah yang tergolong SMK kecil yang terdapat di Kabupaten Indramayu. Sekolah yang didirikan tahun 2004 ini diharapkan dapat mendukung potensi lokal di bidang perikanan laut khususnya di Kecamatan Kandanghaur dan sekitarnya dengan membuka Kompetensi Keahlian Teknik Kapal Penangkap Ikan (TKPI). Seperti halnya dengan sekolah-sekolah lain, Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah ini sama dengan di SMK-SMK lain walaupun dengan segala keterbatasan sekolah kecil.

Akan tetapi, terdapat hal yang membuat penulis resah berkaitan dengan lulusannya. Dari tahun ke tahun lulusan TKPI yang terserap DUDI semakin berkurang, bahkan ada agen pencari kerja untuk awak kapal asing yang tidak lagi mencari calon Anak Buah Kapal (ABK) ke sekolah ini sehingga banyak diantara lulusan TKPI yang mencoba mencari kerja di luar Kompetensi Keahlian mereka. Gambaran keterserapan lulusan SMK Negeri 1 kandanghaur terhadap DUDI sampai Bulan Desember 2010 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1. Keterserapan Lulusan TKPI SMK Negeri 1 Kandanghaur oleh DUDI

No.	Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Masuk DUDI	Persentase Masuk DUDI	Jumlah Masuk Kapal	Persentase Masuk Kapal
1	2007	34	30	88	15	44
2	2008	39	20	51	6	15
3	2009	34	17	50	3	9
4	2010	24	9	38	5	21

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa lulusan TKPI yang terserap DUDI semakin tahun semakin berkurang. Berkurangnya keterserapan lulusan TKPI oleh DUDI merupakan suatu hal yang sangat ironis mengingat Indonesia adalah negara bahari yang memiliki potensi kelautan yang sangat besar. Persentase keterserapan lulusan pada tabel 1.1 di atas merupakan bukti bahwa terdapat kelemahan yang harus segera dibenahi. Banyak faktor yang mempengaruhi lemahnya daya saing kerja lulusan TKPI SMK Negeri 1 Kandanghaur dibandingkan dengan lulusan dari sekolah lain, beberapa diantaranya adalah kualitas *input* peserta didik yang rendah, sarana praktikum yang tidak tersedia, keterbatasan jumlah guru produktif, lemahnya gaya kepemimpinan satuan pendidikan, rendahnya kualitas tenaga pendidik, dan lain-lain. Bukti nyata keterbatasan yang paling menonjol yang

penulis rasakan di SMK Negeri 1 Kandanghaur adalah sangat kurangnya jumlah guru produktif. Jumlah guru ideal untuk tiap mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran sebenarnya dapat diketahui dengan melakukan perhitungan perencanaan kebutuhan guru. Jumlah guru produktif yang dibutuhkan suatu Kompetensi Keahlian dapat diketahui melalui perhitungan yang dijelaskan Direktorat Profesi Pendidik. Perhitungan kebutuhan jumlah guru produktif dapat dilihat di lampiran.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa guru mata pelajaran produktif yang dibutuhkan kompetensi keahlian TKPI SMK Negeri 1 Kandanghaur berjumlah enam sampai tujuh orang. Sampai dengan tahun pelajaran 2010/2011 guru yang tersedia hanya berjumlah tiga orang saja. Jumlah guru yang hanya setengah dari kebutuhan merupakan kondisi yang sangat sulit untuk dapat menciptakan kondisi PBM yang nyaman dan menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki daya saing kerja tinggi mengingat jumlah mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian TKPI yang harus diajarkan tiga orang guru tadi, berdasarkan spektrum tahun 2011, berjumlah 25 mata pelajaran. Dengan demikian sangat dibutuhkan suatu cara guna membekali para lulusan saat mencari kesempatan kerja.

Peraturan Pemerintah (Permen) nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa “Setiap sekolah/madrasah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan berkaitan dengan *input*, proses, *output*, dan pemanfaatan lulusan”. Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat diketahui bahwa cara yang paling efektif untuk mengatasi persaingan kerja memasuki DUDI adalah dengan mencari informasi tentang kebutuhan kompetensi calon

tenaga kerja dari DUDI itu sendiri. Dengan mencari informasi langsung ke DUDI maka akan didapat keterangan tentang kebutuhan DUDI yang sebenarnya.

Keterangan standar kompetensi pencari kerja yang didapat dari DUDI akan dijadikan sebagai acuan para guru produktif dalam mengajar. Dengan tetap mengacu pada spektrum yang berlaku, para guru akan lebih menekankan pada Kompetensi Dasar (KD) yang menjadi “kebutuhan” DUDI. Dengan demikian, walaupun dengan keterbatasan jumlah guru mata pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Kandanghaur masih dapat mengarahkan dan menyiapkan para peserta didiknya untuk memasuki persaingan di dunia kerja saat mereka lulus kelak. Akan tetapi, kompetensi-kompetensi apa sajakah yang diperlukan DUDI dari lulusan Kompetensi Keahlian TKPI? Hal inilah yang membuat penulis merasa resah dan merasa sangat perlu dilakukan penelitian, mengingat semakin lama lulusan SMK semakin banyak dan persaingan kerja semakin ketat. Selain daripada itu, kami selaku tenaga pendidik di lingkungan SMK dituntut oleh para orang tua peserta didik, selaku *stakeholder* satuan pendidikan, untuk terus melakukan upaya-upaya yang bersifat inovatif, kreatif, dan aplikatif dalam pendidikan agar putra-putri mereka dapat menjawab tantangan kerja di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas dapat memberi gambaran bahwa lulusan TKPI SMK Negeri 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu, yang notabene kota pesisir, belum dapat memberi kontribusi yang berarti terhadap pengelolaan potensi daerah di bidang perikanan laut. Segala

kendala dan keterbatasan sekolah dalam rangka menyiapkan para peserta didiknya guna menjawab tuntutan daerah menjadi masalah seluruh pengelola sekolah. Sarana pembelajaran dan pelatihan yang tidak memadai serta jumlah tenaga pendidik mata pelajaran produktif yang kurang merupakan penghambat para guru dalam memenuhi tuntutan kualitas lulusan dari DUDI dan para orang tua peserta didik. Ditambah lagi DUDI memiliki standar kompetensi yang tersendiri yang secara umum tiap perusahaan atau industri mempunyai standar yang berbeda-beda. Maka dari itu dapat diidentifikasi bahwa permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “Kompetensi dan persyaratan apa saja yang dibutuhkan DUDI dari lulusan TKPI dalam rangka menyiapkan lulusan dengan daya saing kerja yang tinggi?”. Agar mempermudah dalam menganalisa permasalahan yang akan diteliti, maka permasalahan pokok di atas dirinci lagi ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Kompetensi lulusan TKPI seperti apa yang dibutuhkan oleh kapal penangkap ikan lokal dan asing untuk menjadi ABK?
2. Kompetensi lulusan TKPI seperti apa yang dibutuhkan oleh pelabuhan?
3. Kompetensi lulusan TKPI seperti apa yang dibutuhkan oleh dok?
4. SKKD produktif TKPI apa saja yang harus lebih ditingkatkan berdasarkan masukan dari DUDI?
5. Persyaratan apa saja yang menjadi standar penerimaan ABK untuk lulusan TKPI di kapal penangkap ikan asing?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi dan persyaratan yang dibutuhkan DUDI dari lulusan TKPI SMK Negeri 1 Kandanghaur dengan uraian sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi serta persyaratan yang dibutuhkan DUDI.
- b. Mendeskripsikan implementasi kompetensi dan persyaratan yang dibutuhkan DUDI di sekolah.

Tujuan khusus setelah penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran nyata kompetensi lulusan TKPI yang dibutuhkan oleh kapal penangkap ikan lokal dan asing untuk menjadi ABK.
- b. Untuk mengetahui gambaran nyata kompetensi lulusan TKPI yang dibutuhkan oleh pelabuhan.
- c. Untuk mengetahui gambaran nyata kompetensi lulusan TKPI yang dibutuhkan oleh dok.
- d. Untuk mengetahui SKKD produktif TKPI yang harus lebih ditingkatkan berdasarkan masukan dari DUDI.
- e. Untuk mengetahui gambaran nyata persyaratan yang menjadi standar penerimaan ABK untuk lulusan TKPI di kapal penangkap ikan asing

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat, yaitu manfaat secara umum dan manfaat secara khusus. Manfaat penelitian secara umum diharapkan dapat memberi sumbangan praktis pada pengembangan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan terutama di bidang penangkapan ikan. Sedangkan manfaat penelitian secara khusus diharapkan dapat memberi masukan kepada:

- a. Satuan pendidikan SMK Negeri 1 Kandanghaur, yaitu:
 - 1) Memberi gambaran nyata kepada pengelola pendidikan tentang kondisi dunia kerja bidang kelautan.
 - 2) Memberi masukan kepada tenaga pendidik, khususnya mata pelajaran produktif, mengenai materi atau bahan ajar (SKKD) yang akan diberikan kepada para peserta didik.
 - 3) Memberi masukan kepada Wakil Kepala Sekolah Urusan Hubungan Dunia Industri (Hubdin) mengenai kegiatan Praktek Kerja Industri (Prakerin).
 - 4) Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dalam melaksanakan pembelajaran praktikum yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI.
 - 5) Memberi masukan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan pengelolaan pembelajaran mata pelajaran produktif dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan sehingga memiliki kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

- b. Dinas Pendidikan, yaitu memberi gambaran nyata mengenai kondisi SMK Pelayaran sebagai penyedia SDM terutama di kabupaten Indramayu.
- c. Peminat penelitian, yaitu memberi acuan mengenai kompetensi dan persyaratan yang dibutuhkan DUDI dari para lulusan SMK Kompetensi Keahlian TKPI.

D. Batasan Masalah

Pembatasan dalam penelitian dilakukan agar pokok permasalahan dapat dibahas secara mendalam. Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas dan agar penelitian lebih terarah, maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya sampai eksplorasi, yaitu berfokus pada pencarian informasi tentang kompetensi dan persyaratan yang dibutuhkan DUDI dari lulusan TKPI SMK Negeri 1 Kandanghaur di pelabuhan, dok, serta kapal penangkap ikan lokal dan asing.
2. Penelitian ini dilakukan di DUDI yang telah menjalin kerjasama, atau biasa disebut dengan industri atau instansi pasangan, dengan SMK Negeri 1 Kandanghaur dan praktisi bidang perikanan laut yang dianggap kompeten.

E. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif di mana peneliti akan mencari data dan informasi dari lokasi dan subjek penelitian kemudian dianalisis secara kualitatif. Dengan kata lain, penulis akan berupaya untuk memperoleh, mengumpulkan, dan mendeskripsikan data dari lapangan. Penggunaan metode kualitatif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara nyata kompetensi dan persyaratan yang dibutuhkan DUDI dari para pencari kerja lulusan TKPI. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi nonpartisipasif, dan studi dokumentasi.

